

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia dalam empat tahun terakhir mengalami berbagai macam perubahan yang cukup signifikan. Secara spesifik, proses pembelajaran di Indonesia yang selama ini sangat tergantung pada pembelajaran di kelas tradisional dan papan tulis harus memulai inovasi untuk melakukan pembelajaran jarak jauh saat terjadi Pandemi COVID-19. Hal ini tentunya bukan sesuatu yang buruk, akan tetapi belum berjalan dengan efektif sebagaimana mestinya karena ketidak-siapannya pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan. Proses transisi dari kelas tradisional menjadi kelas jarak jauh pada nyatanya menghadapi banyak hambatan yang cukup sulit dan membutuhkan banyak alternatif solusi (Anugrahana, 2020).

Setelah pandemi berakhir dan kebijakan pembelajaran jarak jauh di masa pasca pandemi kemudian dicabut, memungkinkan guru dan siswa untuk kembali melakukan pembelajaran tatap muka di kelas tradisional. Guru pun kembali menghadapi berbagai tantangan baru terkait minat dan motivasi siswa untuk belajar yang mengalami penurunan selama pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa Pandemi Covid-19. Penelitian Ningsih dkk., (2022) juga mengungkapkan beberapa tantangan dan kesulitan yang harus dihadapi pengajar, di antaranya yaitu menurunnya kemampuan dan pengetahuan siswa, penurunan motivasi dan minat belajar, juga kendala siswa dalam melaksanakan rutinitas kegiatan di sekolah. Dalam menghadapi tantangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, taktik yang bisa dilakukan oleh guru salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Hal ini cukup efektif di daerah perkotaan, seperti yang disebutkan dalam penelitian Widyasari (2022) yang membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa video, foto, audio, dan juga aplikasi-aplikasi yang biasanya digunakan selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi, siswa bisa tetap dengan mudah menerima materi pelajaran yang diberikan guru. Guru juga bisa terus menambah pengetahuan dan berinovasi untuk

menciptakan media pembelajaran digital yang mudah dan sederhana namun tetap efektif dan efisien untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pasca pandemi.

Namun berbeda halnya dengan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar siswa di daerah pedesaan. Mengingat di daerah pedesaan cukup banyak ditemui keterbatasan terkait teknologi digital. Seperti temuan dari hasil penelitian Subroto dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa dalam terjadi ketimpangan yang cukup signifikan dalam penggunaan media pembelajaran digital di daerah perkotaan dan pedesaan terutama dalam segi fasilitas juga akses. Terbatasnya literasi digital para penduduknya menjadi hambatan yang juga sulit untuk dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Kurangnya kemampuan literasi digital dari keluarga dan sekolah, membuat siswa ikut terhambat kemampuannya dalam literasi digital (Maruti dkk., 2021).

Selain itu, penggantian Kurikulum 2013 pada Kurikulum Merdeka dan pergeseran paradigma pendidikan juga pada akhirnya memberikan dampak yang cukup banyak. Guru di daerah pedesaan masih kurang mendapatkan pelatihan untuk melakukan analisis dan menarik motivasi siswa untuk belajar sesuai dengan keperluan dan minatnya. Guru menemui berbagai tantangan seperti lingkungan dan fasilitas sekolah kurang mendukung juga minimnya informasi dan pelatihan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan sistem Kurikulum Merdeka (Tanggur, 2023). Selain itu, berbagai perangkat belajar yang harus dibuat dianggap cukup menyulitkan bagi guru dan sekolah di pedesaan karena minimnya akses dan dukungan dalam pembuatannya (Winarsih dkk, 2024). Adapun salah satunya adalah membuat modul yang kemudian diturunkan menjadi berbagai komponen pembelajaran, salah satunya yaitu media pembelajaran.

Jika media pembelajaran berkembang pesat di daerah perkotaan, berbanding terbalik dengan kondisi di daerah pedesaan yang belum memungkinkan adanya pengembangan media pembelajaran digital karena terhambat berbagai keterbatasan terkait akses internet. Hal tersebut menjadi sangat disayangkan mengingat peran media pembelajaran yang cukup

signifikan sehingga bisa memaksimalkan proses belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh Anggita (2020) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar serta membantu siswa memahami materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran juga efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Mardhiah dkk., 2018).

Mengingat begitu besarnya peran media pembelajaran dalam memotivasi dan menarik minat siswa untuk belajar, maka guru dan sekolah di daerah pedesaan yang terhambat dengan kurangnya fasilitas pembelajaran untuk mengakses media pembelajaran digital, kemudian memiliki tantangan baru yaitu untuk berinovasi menciptakan media pembelajaran yang sederhana dan mudah digunakan. Inovasi yang bisa dijadikan opsi adalah dengan memanfaatkan berbagai macam sumber daya lokal yang ada di sekitar sekolah untuk membuat media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pemanfaatan sumber daya dengan kearifan lokal ini tidak hanya mempermudah guru yang mengajar, tetapi juga akan mampu memperkuat identitas budaya lokal dalam diri siswa. Hal ini bisa dilihat efektivitasnya dalam penelitian Ismiyanti & Afandi (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih konkrit dan pengetahuan siswa mengenai budaya semakin meningkat. Dalam penelitian Fathoni dkk. (2023) juga disebutkan bahwa media pembelajaran berbasis kearifan lokal bisa menjadi salah satu upaya untuk mengoptimalkan fungsi sekolah dalam menjaga juga melestarikan berbagai nilai kearifan lokal melalui pembelajaran.

Faktor lain yang juga mendukung efektivitas media pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah relevansi. Karena media pembelajarannya dikembangkan dengan bahan baku yang bisa ditemui di sekitar sekolah, maka siswa maupun guru akan merasa familiar dan mudah untuk menggunakannya. Maka dari itu, siswa tidak akan bosan saat berlangsungnya proses pembelajaran karena prosesnya tidak monoton (Ngazizah dkk., 2022). Motivasi siswa untuk belajar saat menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal juga akan meningkat. Maka dari itu selain siswa akan mudah

memahami materi pembelajaran, media pembelajaran berbasis kearifan lokal ini juga akan mampu melibatkan nilai-nilai kearifan lokal di sekitar sekolah ke dalam materi pelajaran. Siswa akan semakin mengetahui dan menghargai berbagai macam kearifan lokal yang ada di sekitarnya juga akan merasa memiliki keterikatan untuk menjaganya. Sehingga ke depannya siswa akan merasa bertanggung jawab untuk turut menjaga dan melestarikan berbagai kearifan lokal yang ada di sekitarnya (Syam. Putri dkk., 2023).

Tidak hanya bermanfaat untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran pada siswa, media pembelajaran berbasis kearifan lokal juga akan mengasah kreativitas guru untuk membuat dan memanfaatkannya. Dengan terus melatih diri memanfaatkan sumber daya kearifan lokal yang ada, guru akan semakin mahir dalam membuat media pembelajaran sederhana. Meningkatnya kemampuan dalam membuat media pembelajaran ini tentu saja akan berdampak baik pula pada peningkatan kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional bagi guru yang menekuninya (Erdiyanti & Syukri, 2021). Selain itu, pembuatan dan penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal juga bisa menarik rasa tanggung jawab dari masyarakat sekitar untuk tetap menjaga alam kelestarian alam dan budaya yang ada di sekitar mereka. Rasa tanggung jawab ini akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait fungsi kearifan lokal dalam pendidikan (Anzelina, 2023).

Cukup banyak penelitian terdahulu yang sudah menunjukkan berbagai potensi kearifan lokal yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Dimulai dari kekayaan alam seperti keragaman flora dan fauna, tanaman obat, ekowisata, dan sebagainya. Banyak juga potensi kearifan lokal lainnya seperti makanan khas, kerajinan, permainan tradisional, pertunjukan, tarian tradisional, arsitektur, dan berbagai macam hal lainnya yang kemudian bisa dimanfaatkan menjadi media pembelajaran yang mudah diakses dan menyenangkan bagi siswa. Seperti contohnya dalam penelitian Aslindah & Suryani (2021) yang menunjukkan bahwa cukup banyak potensi alam sekitar seperti daun-daunan, biji-bijian, dan sebagainya yang bisa dijadikan media pembelajaran yang menarik. Ada pula penelitian dari Yunita dkk., (2024)

yang meneliti media pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan daun-daun kering sebagai bahan utamanya dalam pelajaran seni rupa. Media pembelajaran berbasis kearifan lokal ini kemudian terbukti efektif untuk meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Seperti yang telah dijabarkan di atas, pada kenyataannya media pembelajaran berbasis kearifan lokal ini tidak hanya memperkaya dan memperkuat pengetahuan siswa mengenai budaya dan kekayaan alam yang ada di sekitarnya, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan menciptakan rasa persatuan dalam menghargai warisan budaya mereka. Melalui pendekatan dengan media pembelajaran yang berdasar pada kearifan lokal, guru dapat memberikan kemudahan akses bagi setiap siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang relevan dan menarik sembari menanamkan nilai-nilai kearifan lokal yang luhur dan baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penanaman karakter. Maka dari itu, diharapkan melalui penelitian ini kita akan lebih terbuka dalam memahami media pembelajaran. Media pembelajaran yang baik, tidak harus selalu diciptakan dalam bentuk digital. Tetapi bisa juga dengan memanfaatkan budaya juga keragaman hayati yang ada di sekitar kita

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti kemudian merumuskan penelitian ini ke dalam satu rumusan masalah umum yaitu “Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar daerah pedesaan?”

Adapun untuk rumusan masalah khusus dipetakan sebagai berikut:

- 1.2.1 Apa saja sumber daya dengan kearifan lokal yang ada di daerah pedesaan dan berpotensi dijadikan media pembelajaran?
- 1.2.2 Bagaimana guru menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam proses pembelajaran?
- 1.2.3 Bagaimana persepsi siswa terhadap media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di atas, peneliti akan melaksanakan penelitian ini dengan tujuan:

- 1.3.1 Menyajikan gambaran data mengenai sumber daya berbasis kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran di daerah pedesaan.
- 1.3.2 Mengidentifikasi cara guru menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam proses pembelajaran.
- 1.3.3 Menunjukkan bagaimana persepsi siswa terhadap media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya bahan kajian literatur mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar daerah pedesaan untuk menyiasati keterbatasan perangkat elektronik untuk mengakses media pembelajaran digital.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1.4.2.1 Bagi guru**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil analisis terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar daerah pedesaan. Hal ini kemudian diharapkan akan menjadi motivasi dan acuan bagi guru untuk terus menggunakan dan meningkatkan kualitas serta kuantitas media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang ada.

##### **1.4.2.2 Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang kemudian bisa memberikan suasana baru juga kemudahan bagi siswa untuk belajar. Hal ini kemudian diharapkan akan bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar serta meningkatkan kesadaran siswa untuk terus menjaga dan melestarikan alam sekitar serta kearifan lokal yang tertanam di dalamnya.

#### **1.4.2.3 Bagi sekolah**

Temuan penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran bagi sekolah mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar daerah pedesaan. Hal ini diharapkan bisa menjadi tolak ukur bagi sekolah untuk mendukung peningkatan kualitas serta kuantitas media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang ada untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

#### **1.4.2.4 Bagi mahasiswa peneliti**

Penelitian ini diharapkan akan menjadi sebuah pengalaman dan tantangan baru untuk merumuskan tindakan inovatif yang bisa dilakukan di kemudian hari untuk membantu guru di daerah pedesaan dalam memanfaatkan kearifan lokal sebagai alternatif media pembelajaran digital di sekolah dasar daerah pedesaan.

#### **1.4.2.5 Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi yang dapat digunakan dalam penelitian terkait pemanfaatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar daerah pedesaan. Temuan dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan kegiatan praktis bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan untuk tidak hanya fokus pada digitalisasi media pembelajaran, tetapi juga memberikan inovasi dalam media pembelajaran dengan berbagai keterbatasan. Ke depannya, diharapkan para pemangku kebijakan akan menginisiasi program pengembangan fasilitas pembelajaran di daerah pedesaan berikut dengan peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan juga mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin pesat.